

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Winarsunu, tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan atau pengaruh di antara variabel yang terikat.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan stigma dan kecemasan sosial pada mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2023.

##### **2. Variabel Penelitian**

Sugiyono menyatakan bahwa variabel dalam suatu penelitian merujuk pada ciri, atribut, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi dan kemudian dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

###### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah jenis variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel tergantung (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah stigma.

###### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat (Y) dalam konteks ini adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas (X), menandakan bahwa perubahan dalam variabel bebas

---

<sup>1</sup> Winarsunu T. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. (2012). 53.

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2007). 67–69.

dapat menyebabkan perubahan dalam variabel terikat. Dalam kerangka penelitian ini, contoh dari variabel terikat (Y) adalah kecemasan sosial.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut pandangan Singarimbun dan Effendi, definisi populasi adalah totalitas dari subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian pada suatu penelitian.<sup>3</sup> Sugiyono juga menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas oleh peneliti yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian, populasi dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu populasi terbatas (*finite population*) dan populasi tidak terbatas (*infinite population*). Populasi terbatas merujuk pada kelompok dengan jumlah anggota yang terbatas dan dapat diidentifikasi atau dihitung jumlahnya.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya subjek, ataupun objek tetapi juga benda alam yang lain. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek. Pendapat tersebut menjadi acuan penting bagi penulis dalam menentukan populasi. Pada penelitian ini menggunakan mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2023 sebagai populasi, karena jumlah populasi yang tidak terbatas (*infinite population*), dapat dikatakan populasi yang tidak terbatas dikarenakan keluar-masuknya penerima KIP-K setiap semesternya dan juga aktif dan tidak aktifnya mahasiswa penerima KIP-K IAIN Kediri dalam menempuh

---

<sup>3</sup> M Singarimbun dan Efendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. (1995). 53.

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 44.

<sup>5</sup> Akhsan Alam. *Pengertian Dan Fungsi Dari Populasi Atau Subjek dan Teknik Sampling Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: UMM Press. (2022). 120511427468. 42.

akademik. Alasan peneliti menggunakan mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2023 sebagai populasi, ditemukannya fenomena kecemasan sosial yang berhubungan dengan stigma yang diterima. Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2023 mewadahi 500 mahasiswa.

## 2. Sampel

Penggunaan sampel dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono, sampel dapat diartikan sebagai segmen dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan representasi dari populasi, sehingga dalam proses pengambilan sampel, perlu diterapkan metode yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, penulis memilih sejumlah responden sebagai sampel, dengan harapan bahwa jumlah tersebut dapat mewakili secara baik populasi yang menjadi fokus penelitian.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan metode dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan yaitu menentukan kriteria pemilihan spesifik berdasarkan tujuan penelitian dan memilih peserta dengan kriteria<sup>7</sup>. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah, Mahasiswa aktif penerima KIP-K IAIN Kediri Angkatan 2023. Mengingat jumlah sampel yang melebihi 100 orang, berdasarkan rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dalam konteks penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2012) 117.

<sup>7</sup> Sugiyono, 123.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (500 mahasiswa)

$e^2$  = Presisi (Batas toleransi kesalahan 0,10) 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{500}{1 + 500 \cdot (0,10^2)} = \frac{500}{6} = 83$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu 83 mahasiswa, dan peneliti membulatkan menjadi 100 mahasiswa guna meningkatkan akurasi hasil dan validitas dalam temuan penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk melalui wawancara, angket, pengamatan, dan kombinasi dari ketiga metode tersebut.<sup>8</sup> Ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa proses pengumpulan data adalah salah satu tahap kunci dalam penelitian dan merupakan langkah yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik kuesioner melibatkan penyampaian pertanyaan singkat kepada responden, di mana mereka hanya perlu memilih satu opsi jawaban untuk setiap pertanyaan. Jenis data yang dihasilkan dapat berupa nominal, ordinal, interval, maupun ratio. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 47.

merupakan tipe tertutup, yang mengimplikasikan bahwa responden hanya perlu melakukan penandaan pada jawaban yang dianggap tepat dan sesuai. Kuesioner akan diberikan secara langsung pada responden lembar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan skala *likert* sebagai alat pengukuran. Skala *likert* adalah jenis pertanyaan tertulis yang dirancang, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga memungkinkan seseorang memberikan respons dalam bentuk angka atau skor.<sup>10</sup> Dengan memanfaatkan skala *likert*, variabel yang akan diukur akan dijadikan sebagai indikator untuk membentuk pertanyaan awal. Selanjutnya, indikator tersebut akan diubah menjadi bentuk pertanyaan. Setiap indikator akan memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Bobot skor dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* terhitung dari 5 hingga. Bobot sangat sesuai (SS) dalam *favorable* mendapatkan nilai 5, sedangkan dalam *unfavorable* mendapatkan nilai 1. Bobot sesuai (S) dalam *favorable* mendapatkan nilai 4, sedangkan dalam *unfavorable* mendapatkan nilai 2. Bobot netral (N) dalam *favorable* mendapatkan nilai 3, sedangkan dalam *unfavorable* mendapatkan nilai 3. Bobot tidak sesuai (TS) dalam *favorable* mendapatkan nilai 2, sedangkan dalam *unfavorable* mendapatkan nilai 4. Bobot sangat tidak sesuai (STS) dalam *favorable* mendapatkan nilai 1, sedangkan dalam *unfavorable* mendapatkan nilai 5.

---

<sup>9</sup> Hardani S.Pd, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2020). 32.

<sup>10</sup> Sunarto dan Riduwan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (2009). 45.

Tabel 3.1 : *Skala Likert*

Bentuk Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merujuk pada alat yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, bertujuan untuk memudahkan proses kerja peneliti serta meningkatkan kualitas hasil penelitian. Instrumen tersebut perlu dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan data yang akurat, menyeluruh, dan terstruktur, agar memudahkan proses pengolahan data. Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti menggunakan beberapa langkah<sup>11</sup>, yaitu :

1. Menyusun indikator variabel
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
3. Melakukan uji coba instrument sekaligus melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Skala penelitian ini terbagi atas tiga jenis bagian, yaitu:

1. Berisi pertanyaan umum tentang karakteristik responden.
2. Mengukur variabel stigma skala untuk mengukur variabel kenakalan remaja, yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: a) *Labelling*, b) *Stereotype*, c) *Separation*, d) *Diskriminasi*. Skala kecemasan terdiri dari total 40 item, yang terbagi menjadi 20 item yang *favorable* dan 20 item yang *unfavorable*. Terdapat 5 pilihan jawaban dalam skala tersebut, yaitu sangat sesuai (SS) dengan nilai *favorable* 5 dan

<sup>11</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010). 149.

*unfavorable* 1, sesuai (S) dengan nilai *favorable* 4 dan *unfavorable* 2, netral (N) dengan nilai *favorable* 3 dan *unfavorable* 3 tidak sesuai (TS) dengan nilai *favorable* 2 dan *unfavorable* 4, dan sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai *favorable* 1 dan *unfavorable* 5. Ketika nilai meningkat, tingkat kecemasan sosial yang dialami juga meningkat. Sebaliknya, semakin nilai rendah maka kecemasan sosial yang dialami juga rendah. Maka skala kecemasan sosial disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Blueprint Kecemasan Sosial**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Ketakutan terhadap penilaian negatif	Cemas pada penilaian orang lain	1,7,13	10,28,32,38	7
	Rasa takut menjadi bahan fitnah orang lain	19,25,31	4,16,22	6
Penghindaran sosial dan ketidaknyamanan dalam situasi baru	Merasa tertekan dalam situasi baru atau dengan orang asing	2,8,33	6,26,34	6
	Menghindari interaksi sosial ketika berada dalam situasi baru yang tidak diinginkan	5,11,23	14,20,35	6
Penghindaran sosial dan ketidaknyamanan dalam konteks umum	Merasa malu saat membangun hubungan dengan orang lain	3,15,21,36	18,24,30	7
	Sulit membangun hubungan dengan orang lain karena takut mendapatkan penolakan	9,17,27	12,37,29	6
Jumlah		19	19	38

3. Mengukur variabel kecemasan sosial, yang melalui beberapa aspek, yaitu: a) Ketakutan terhadap penilaian negatif, b) Penghindaran sosial dan ketidaknyamanan dalam situasi baru, c) Penghindaran sosial dan ketidaknyamanan dalam konteks umum. Jumlah aitem dalam skala stigma adalah 20 aitem, dengan 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Terdapat 5 pilihan jawaban dalam skala tersebut, yaitu sangat sesuai (SS) dengan nilai *favorable* 5 dan *unfavorable* 1, sesuai (S) dengan nilai *favorable* 4 dan *unfavorable* 2, netral

(N) dengan nilai *favorable* 3 dan *unfavorable* 3 tidak sesuai (TS) dengan nilai *favorable* 2 dan *unfavorable* 4, dan sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai *favorable* 1 dan *unfavorable* 5. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi stigma yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah nilai maka semakin rendah stigma yang dialami. Maka skala stigma disusun sebagai berikut:

**Tabel 3.3 : *Blueprint Stigma***

Aspek	Indikator	Nilai		Jumlah
		F	UF	
<i>Labelling</i>	Memisahkan diri dari lingkungan	1,2	3,18	4
	Merasa memperoleh label atau identitas berdasarkan perbedaan yang dimiliki oleh Masyarakat	16,17	19,20	4
<i>Strereotype</i>	Merasa mendapatkan generalisasi yang berlebihan tentang karakteristik kelompok tertentu	21,22	23,24	4
	Merasa kurang kompeten terhadap kemampuan akademis	4,5	25,26	4
<i>Separation</i>	Merasa terdapat perbandingan atribut yang diberikan kepada individu atau kelompok yang berbeda	6,29	27,28	4
	Merasa jika banyak orang mempercayai adanya penilaian yang buruk dan lebih rendah dari Masyarakat	7,8	31,32	4
Diskriminasi	Merasa terisolasi atau sendirian	11,12	9,15	4
	Merasa diperlakukan berbeda oleh orang lain	13,14	10,30	4
Jumlah		16	16	32



## E. Teknik analisis data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh sampel dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, alat yang digunakan untuk analisis data adalah statistik, dan juga menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Windows.

### 1. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses pengolahan data yang melibatkan penempatan data ke dalam tabel. Lebih lanjut, tabulasi data dapat diartikan sebagai representasi data dalam bentuk tabel atau daftar, bertujuan untuk mempermudah pengamatan dan evaluasi. Hasil dari tabulasi data ini dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian, karena data yang dikumpulkan dari lapangan telah diatur dan disajikan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya.<sup>12</sup> Tabulasi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data hasil dari skala kecemasan sosial dan stigma pada mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2023.

#### a. Uji Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa untuk menilai apakah suatu skala dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya secara akurat, langkah-langkah pengujian validitas atau validasi perlu dilakukan.<sup>13</sup> Validitas merupakan parameter yang mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau benar. Sebuah instrumen dianggap valid atau akurat apabila beroperasi secara efisien, begitu pula

---

<sup>12</sup> Hikmah Maros dan Sarah Juniar. *Hubungan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Bidang PAI Di SDN 014 Kecamatan Sukajadi*. Jurnal Pendidikan. 3.1 (2016). 23.

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2012), 47.

sebaliknya, jika instrumen kurang efisien maka validitasnya rendah.<sup>14</sup> Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mencerminkan konten yang sesuai dengan karakteristik yang diukur dalam penelitian ini. Dengan kata lain, setiap item dari instrumen yang telah disusun harus sepenuhnya mencerminkan keseluruhan konten atau karakteristik dari konsep yang menjadi dasar dalam pembuatan instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi sebagai metode untuk menilai sejauh mana item-item dalam skala mencakup seluruh aspek konten dari objek yang diukur oleh skala tersebut. Validitas isi diestimasi melalui pengukuran isi tes dengan menggunakan analisis rasional atau *professional judgement*. Dalam konteks penelitian ini, *professional judgement* terhadap validitas isi skala dilakukan oleh dosen pembimbing yang memberikan penilaian berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka dalam bidang tersebut. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dengan memanfaatkan program SPSS versi 25.0. Azwar menyatakan bahwa suatu butir item dianggap valid apabila memiliki nilai r-distribusi setara atau melebihi 0,300. Namun, jika butir item tidak memenuhi syarat tersebut, nilai koefisien validitas dapat diturunkan menjadi 0,250. Dengan demikian, jika total skala yang dikorelasikan mencapai atau melebihi nilai 0,300 atau 0,250, maka item tersebut dianggap memiliki validitas.<sup>15</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

---

<sup>14</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010). 54.

<sup>15</sup> Azwar. 33.

Reliabilitas adalah karakteristik instrumen yang dapat diandalkan. Suatu instrumen dianggap reliabel jika mampu memberikan pengukuran yang konsisten ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan keputusan indeks koefisien reliabilitas:

- 1) Jika alpha berada di antara 0,700-0,900 maka reliabilitasnya tinggi
- 2) Jika alpha berada di antara 0,500-0,700 maka reliabilitasnya sedang
- 3) Jika alpha kurang dari 0,500 maka reliabilitasnya rendah<sup>17</sup>

c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Proses pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak mengandung bias, tetap konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat. Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk menunjukkan bahwa pengujian tersebut telah melewati uji normalitas sehingga dilakukannya analisis regresi linear.<sup>18</sup>

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan suatu metode pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data yang sedang diuji memiliki karakteristik normal.<sup>19</sup> Proses pengujian normalitas dilakukan dengan menerapkan teknik uji *Kolmogorov-Smirno*, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2007). 87.

<sup>17</sup> Azwar. 35.

<sup>18</sup> Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. (2018). 77–79.

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 110.

b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal.<sup>20</sup>

## 2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Uji linearitas dilakukan untuk mengecek apakah hubungan antara variabel tersebut bersifat linear dan signifikan. Uji ini biasanya dilakukan dengan bantuan SPSS pada menu "*Test for Linearity*". Berikut adalah kriteria analisisnya:

a) Linear: jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ .

b) Tidak linear: jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ .<sup>21</sup>

## 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya suatu variabel. Dalam penelitian ini uji hipotesis menguji terdapat hubungan stigma dan kecemasan sosial yang dialami mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* untuk menguji keterkaitan antara dua variabel. *Korelasi product moment*, digunakan untuk mengevaluasi tingkat hubungan linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Uji ini bergantung pada asumsi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.<sup>22</sup>

Dalam keputusan uji korelasi *product moment*, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Ali Anwar. *Statistika Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*. Kediri: IAIT Press. (2009). 109–12.

<sup>21</sup> Imam machali, *metode penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 27), hal 90

<sup>22</sup> Sugiyono. 116–119.

- a) Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel adalah signifikan.
- b) Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel tidak signifikan.